

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

¹Lydia Mardiana, ²Endang Kartini, ³M. Wahyullah

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

¹lydiamardiana08@gmail.com,

²endangkartini979@gmail.com,

³mwahyullah0@gmail.com

Abstract

The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year of 2018-2021. Samples were taken by using purposive sampling. The criteria are based on the companies that issued financial statements during the study period. The data was obtained from the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that the capital structure has a partial effect on earnings quality. On the other hand, firm size, profit growth, and liquidity have no partial effect on earnings quality. In addition, capital structure, firm size, profit growth, and liquidity simultaneously have effect on earnings quality.

Keywords: *Capital Structure, Firm Size, Profit Growth, Liquidity, Earnings Quality*

Abstrak

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria didasarkan pada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Data dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Sebaliknya ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Selain itu, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, likuiditas, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga dikenal dengan sebutan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Terdapat 9 sektor saham di Bursa Efek Indonesia yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Luas dkk, 2021). Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil.

Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Luas dkk, 2021). Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil. Kualitas laba merupakan informasi penting sebuah perusahaan karena menyajikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, rendahnya kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan akan berakibat terhadap pengguna laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang (Pallunan dkk, 2020).

Menurut Arisonda (2018) menjelaskan bahwa laba digunakan oleh investor dan kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba harus persisten. Persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama mengatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan hasil bagi investor dalam bentuk return saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Para calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana kualitas laba yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba adalah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas.

Struktur modal adalah jumlah ekuitas dan liabilitas yang mendanai suatu perusahaan (Anggrainy, 2019). Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Penggunaan rasio DER karena dapat memberi pertimbangan ke pemegang saham terhadap pengendalian hutang yang ada di perusahaan, karena semakin besar rasio ini, maka akan berisiko terhadap beban utang yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2017:158). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. $\ln(\text{Total Aset})$ digunakan karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Arisonda, 2018). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:5). Dengan penelitian asosiatif maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menghubungkan pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Pertumbuhan Laba (X_3) dan Likuiditas (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba (Y). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas serta kualitas laba. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Kepustakaan dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia, sumber-sumber tertulis baik yang tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan referensi melalui buku-buku dan jurnal-jurnal.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Total populasinya berjumlah 648 data (lampiran) selama 4 tahun pengamatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, sehingga memperoleh total data sebanyak 248 sampel (lampiran) selama 4 tahun pengamatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling dilakukan dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 1. Hasil pengambilan sampel periode 2018-2021

No	Sampel penelitian	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.	162
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2021.	(27)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2021.	(48)
4	Laporan keuangan disajikan bukan dalam mata uang rupiah.	(25)
Total Sampel		62
Selama 4 Tahun Periode Pengamatan (Total Sampel x 4)		248

Sumber: Data Sekunder diolah Tahun 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan pada setiap Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y). Sedangkan, Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Pertumbuhan Laba (X_3), Likuiditas (X_4), dan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas secara bersama-sama sebagai (X_5).

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. kualitas laba dihitung dengan menggunakan kualitas akrual. Kualitas akrual adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrual dan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, masa kini dan masa depan. Kualitas akrual dikatakan baik jika akrual memiliki kedekatan dengan aliran kas perusahaan dimasa depan (Yulianis dkk, 2019). Menurut Harahap (2018:310), Kualitas Laba dihitung dengan rumus berikut:

$$KL = \frac{\text{Cash flow from operating activity}}{\text{earning before interest and tax (EBIT)}}$$

Menurut Yulianis (2019), struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan rasio DER karena dapat memberi pertimbangan ke pemegang saham terhadap pengendalian hutang yang ada di perusahaan, karena semakin besar rasio ini maka akan berisiko terhadap beban utang yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2014:158).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan skala yang dapat dihitung dengan menghitung tingkat total aset, tingkat pertumbuhan aset, dan tingkat pertumbuhan penjualan. Skala tersebut dapat menunjukkan status perusahaan, yaitu perusahaan dengan ukuran lebih besar akan mempunyai lebih banyak aset yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh laba (Linnas, 2021). Menurut Rodoni dan Ali (2014:193) ukuran perusahaan (*Size*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase (Anggrainy, 2019). Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Kenaikan dan penurunan laba mempunyai dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya dan sebagai salah satu informasi yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Harahap (2018:310) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PL = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Menurut Kasmir (2014:128) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek

(hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio (CR).

Penggunaan current ratio dikarenakan dapat mencerminkan seberapa efektif penggunaan asset perusahaan terutama akun kas (Kasmir, 2014:135).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari data penelitian yang digunakan melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* masing-masing variabel independen (Ghozali, 2016:19).

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Menurut Ghozali (2006: 154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi antar variabel bebas. Uji Multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik (tingkat signifikansi berada dibawah tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 2. Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < dw < 4 - du$

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio, serta terdapat lebih dari satu prediktor. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan anatara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozzali, 2016:96). Persamaan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi dari setiap variabel

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Pertumbuhan Laba

X_4 = Likuiditas

ε = Pengaruh variabel lain di luar penelitian/ standar error

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Nilai uji T dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Nilai uji F dilihat dari nilai F yang terdapat pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 dan 1. Adapun ketentuan dari uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *R-Square* mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- Jika nilai *R-Square* mendekati 0, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik asosiatif. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan manufaktur dengan data sebanyak 248 data selama empat tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari tahun 2018-2021 yang diakses melalui www.idx.co.id. Data perusahaan yang dijadikan sampel di uji menggunakan SPSS versi 21.

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variabel yang sedang diteliti. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	62	0.97	7.09	203.86	3.2880	1.58777
Ukuran Perusahaan	62	106.10	120.92	7053.39	113.7644	3.20801
Pertumbuhan Laba	62	-1.66	3.95	87.14	1.4055	1.28086
Likuiditas	62	4.06	19.66	714.65	11.5266	4.04556
Kualitas laba	62	0.76	12.57	280.30	4.5210	2.77048
Valid N (listwise)	62					

Sumber: Data Sekunder.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS versi 21. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengujian normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.86722793
	Absolute	0.137
Most Extreme Differences	Positive	0.137
	Negative	-0.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan VIF.

Jika nilai Tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi kolerasi di dalam penelitian. Adapun hasil pengujian multikoleniaritas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	32.491	10.271			3.163	0.003		
DER	0.074	0.162	0.043	0.459	0.648	0.922	1.084	
1 Ukuran Perusahaan	0.347	0.089	0.402	3.921	0.000	0.759	1.318	
Pertumbuhan Laba	1.389	0.197	0.642	7.047	0.000	0.960	1.041	
Likuiditas	0.066	0.068	0.097	0.977	0.333	0.812	1.232	

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: Data Sekunder.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat tabel uji glejser. Jika nilai signifikansi variabel independen berada pada tingkat kepercayaan di atas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan aplikasi program SPSS yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.678	5.351		1.061	0.293
DER	0.153	0.084	0.199	1.810	0.076
1 Ukuran Perusahaan	0.083	0.046	0.220	1.809	0.076
Pertumbuhan Laba	0.192	0.103	0.202	1.871	0.067
Likuiditas	0.142	0.035	0.241	1.818	0.077

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Adapun hasil pengujian autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.739 ^a	0.546	0.514	1.93163	2.130

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, DER, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: Data Sekunder.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.491	10.271		3.163	0.003
DER	0.074	0.162	0.043	0.459	0.648
1 Ukuran Perusahaan	0.347	0.089	0.402	3.921	0.000
Pertumbuhan Laba	1.389	0.197	0.642	7.047	0.000
Likuiditas	0.066	0.068	0.097	0.977	0.333

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: Data Sekunder.

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas) secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kualitas laba). Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan hasil pengujian regresi dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun hasil uji t (parsial) dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.491	10.271		3.163	0.003
DER	0.074	0.162	0.043	0.459	0.648
1 Ukuran Perusahaan	0.347	0.089	0.402	3.921	0.000
Pertumbuhan Laba	1.389	0.197	0.642	7.047	0.000
Likuiditas	0.066	0.068	0.097	0.977	0.333

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: Data Sekunder.

Uji F (simultan) bertujuan untuk menguji pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (kualitas laba). Pada penelitian ini nilai uji F dilihat dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05, dengan ketentuan jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya semua variabel independen/ bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/ terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Adapun hasil uji f (simultan) dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	255.530	4	63.883	17.121	0.000 ^b
1 Residual	212.679	57	3.731		
Total	468.209	61			

a. Dependent Variable: Kualitas laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, DER, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Sekunder.

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R^2), dengan ketentuan jika nilai *R-Square* mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *R-Square* mendekati 0, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Adapun hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.739 ^a	0.546	0.514	1.93163	2.130

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, DER, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber: *Data Sekunder*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ditemukan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,459 < 2,002$. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki hutang, maka tidak akan memengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,921 > 2,002$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena ukuran suatu perusahaan dapat menjamin perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ditemukan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,047 > 2,002$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena perusahaan yang mengalami kenaikan pada laba dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor dapat mempercayakan modalnya pada perusahaan tersebut

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ditemukan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan variabel likuiditas sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,977 < 2,002$. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021 ditemukan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap

kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $17,121 > 2,764$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pallunan, dkk (2020) dan Voren (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1) Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,459 < 2,002$ dan nilai signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05, 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,921 > 2,002$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, 3) Variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,047 > 2,002$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, 4) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,977 < 2,002$ dan nilai signifikan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, 5) Variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $17,121 > 2,764$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 8 Nomor 6, 1-20.
- Arisona, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Advance*, Vol. 5 No. 2, 42-47.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Luas, Cindy Olivia Aninditha, Arie Frits Kawulur, Linda Anita Octavia Tanor. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 155-167.
- Pallunan, Anggriani, Sylvia Christina Daat, Pascalina V.S Sesa. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Conference on Economic and Business Innovation*. 1-15.
- Rodoni, Ahmad., Herni Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.